

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Perbankan Syariah**

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang dimiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah. Bank Umum Syariah di Indonesia terdiri dari total 13 bank yaitu PT Bank Aceh Syariah, PT BPD Riau Kepri Syariah, PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Victoria Syariah, PT Bank Jabar Banten Syariah, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, Bank Mega Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT Bank Syariah Bukopin, PT BCA Syariah, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk, dan PT Bank Aladin Syariah Tbk.

##### **2. Visi dan Misi Perbankan Syariah**

Visi perbankan syariah berbunyi “terwujudnya sistem perbankan syariah yang kompetitif, efisien, dan memenuhi prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sektor rill secara nyata melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil (*share based financing*) dan transaksi rill dalam kerangka keadilan, tolong-menolong menuju kebaikan guna mencapai kemaslahatan masyarakat”.

Misi yang menjelaskan peran Bank Syariah Indonesia adalah mewujudkan iklim yang kondusif untuk mengembangkan perbankan

syariah yang istiqomah terhadap prinsip-prinsip syariah dan mampu berperan dalam sektor rill, yang meliputi sebagai berikut :

- 1) Melakukan kajian dan penelitian tentang kondisi, potensi serta kebutuhan perbankan syariah secara berkesinambungan.
- 2) Mempersiapkan konsep dan melaksanakan pengaturan dan pengawasan berbasis resiko guna menjamin kesinambungan operasional perbankan syariah yang sesuai dengan karakteristiknya.
- 3) Mempersiapkan infrastruktur guna peningkatan efisiensi operasional perbankan syariah.
- 4) Mendesain kerangka entry dan exit perbankan syariah yang dapat mendukung stabilitas sistem perbankan.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Sebelum variabel penelitian dianalisis menggunakan uji statistik *SPSS 26*, akan diuraikan terlebih dahulu data masing-masing variabel penelitian, dengan tujuan untuk memberikan gambaran terhadap setiap variabel yang diteliti. Data penelitian yang menjadi variabel independennya adalah CAR (X1), NPF (X2), FDR (X3) dan BOPO (X4), sedangkan variabel dependennya adalah Profitabilitas (Y). Secara ringkas statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR (X1)	66	12.34	45.26	23.0861	7.01876
NPF (X2)	66	.24	8.83	2.9227	1.96557
FDR (X3)	66	40.63	111.71	81.4735	11.55275
BOPO (X4)	66	64.64	428.40	101.2215	54.27357
PROFITABILITAS (Y)	66	.02	5.86	1.2870	1.21742
Valid N (listwise)	66				

Sumber : data sekunder diolah (output SPSS 26)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas diperoleh informasi bahwa jumlah sampel sebanyak 11 dan 66 sampel yang diuji. Variabel independen penelitian ini yaitu CAR mempunyai nilai minimum sebesar 12,34 dan nilai maksimum sebesar 45,26 serta nilai mean sebesar 23,0861 dengan standar deviasi sebesar 7,01876. Hasil analisis menyatakan bahwa nilai mean CAR lebih besar dari standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah, maka penyebaran nilainya merata.

Variabel NPF mempunyai nilai minimum sebesar 0,24 dan nilai maksimum sebesar 8,83 serta nilai mean sebesar 2,9227 dengan standar deviasi sebesar 1,96557. Hasil analisis menyatakan bahwa nilai mean NPF lebih besar dari standar deviasi, sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah, maka penyebaran nilainya merata.

Variabel FDR mempunyai nilai minimum sebesar 40,63 dan nilai maksimum sebesar 111,71 serta nilai mean sebesar 81,4735 dengan

standar deviasi sebesar 11,55275. Hasil analisis menyatakan bahwa nilai mean FDR lebih besar dari standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah, maka penyebaran nilainya merata.

Variabel BOPO mempunyai nilai minimum sebesar 64,64 dan nilai maksimum sebesar 428,40 serta mean sebesar 101,2215 dengan standar deviasi sebesar 54,27357. Hasil analisis menyatakan bahwa nilai mean BOPO lebih besar dari standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah, maka penyebaran nilainya merata.

Variabel terikat yaitu Profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 5,86 serta mean sebesar 1,2870 dengan standar deviasi sebesar 1,21742. Hasil analisis menyatakan bahwa nilai mean profitabilitas lebih besar dari standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah, maka penyebaran nilainya merata.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### 1) Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan data berdistribusi normal yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sedangkan data tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikannya kurang dari 0,05. Secara ringkas uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,03403351
Most Extreme Differences	Absolute	0,078
	Positive	0,078
	Negative	-0,078
Test Statistic		0,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : data sekunder diolah (output SPSS 26)

Dilihat dari tabel 4.2. dari atas terlihat bahwa residual data sudah normal, dimana nilai signifikansi sampel *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,200 atau lebih besar dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal sehingga sudah dianggap layak untuk melakukan uji regresi linier berganda.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antar variabel independen. Gejala multikolinearitas tidak akan terjadi jika setiap variabel independen yang digunakan mempunyai *centered VIF* < 10 dan nilai tolerance > 0,1. Secara ringkas uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR (X1)	.993	1.007
	NPF (X2)	.993	1.007
	FDR (X3)	.999	1.001
	BOPO (X4)	.988	1.012

Sumber : data sekunder diolah (output SPSS 26)

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa nilai *VIF* CAR (X1) 1,007, NPF (X2) 1,007, FDR (X3) 1,001 dan BOPO (X4) 1,012 < 10, dan nilai tolerance CAR (X1) 0,993, NPF (X2) 0,993, FDR (X) 0,999 dan BOPO (X4) 0,988 > 0,1 maka data tersebut tidak memiliki multikolinearitas.

### 3) Autokorelasi

Asumsi independensi residual (tidak ada autokorelasi) dapat diuji dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Secara ringkas uji autokorelasi disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.528 <sup>a</sup>	.279	.231	1.06740	1.054

Sumber : data sekunder diolah (output SPSS 26)

Dari Tabel 4.4 diperoleh nilai statistik *Durbin-Watson* sebesar 1.054 yang berarti variabel penelitian ini termasuk dalam uji kerentanan

karena tidak terdapat autokorelasi yaitu ( $DW > DU$  dan  $DW < 4 - DU$ ), dimana nilai  $DU$  adalah 1.7319. Jadi  $4 - 1,7319$  sama dengan 2,2681 yang berarti nilai *Durbin-Watson* adalah  $1.054 < 2.2681$  maka asumsi autokorelasi dalam penelitian terpenuhi atau pada variabel penelitian tidak terdapat tanda autokorelasi.

Rumus untuk mencari nilai  $du$  :

Nilai  $du = 1,7319$ . Nilai  $du$  bisa dilihat pada tabel *Durbin-Watson* yang sudah ada pada halaman lampiran, dimana dilihat pada  $n=66$  dan  $k=4$  nilai  $du$ .  $N=66$  artinya terdapat 66 sampel yang di teliti dan  $k=4$  yang artinya ada 4 variabel yang di teliti.

#### 4) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui model sebaran data yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model *Glejser*. Secara ringkas uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.165	.631		3.431	.001
	CAR (X1)	.017	.011	.183	1.558	.124
	NPF (X2)	.001	.007	.012	.105	.917
	FDR (X3)	-.020	.007	-.347	-2.957	.004
	BOPO (X4)	-.002	.001	-.122	-1.037	.304

Sumber : data sekunder diolah (output SPSS 26)

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat nilai signifikan CAR (X1) 0,124, NPF (X2) 0,917, FDR (X3) 0,004, dan BOPO (X4) 0,304 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel penelitian yang akan dibentuk ke dalam model regresi telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ini dilakukan untuk dapat mengetahui arah dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Secara ringkas uji regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 6 Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.368	1.065		1.284	.204
	CAR (X1)	-.054	.019	.309	2.834	.006
	NPF (X2)	-.038	.011	.376	3.449	.001
	FDR (X3)	-.020	.011	-.194	-1.782	.080
	BOPO (X4)	.002	.002	.078	.716	.477

Sumber : data sekunder diolah (output SPSS 26)

Dari hasil analisis di atas terlihat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, diketahui:

- 1) Nilai konstan  $\alpha$

Nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 1,368 artinya jika CAR, NPF, FDR dan BOPO dianggap konstan (tetap atau tidak berubah), maka profitabilitasnya adalah sama.

2) Nilai CAR

Nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar 0,054 artinya jika CAR meningkat 1% atau bertambah satu satuan dengan asumsi NPF, FDR dan BOPO diasumsikan konstan (tetap), maka profitabilitas menurun sebesar 0,054.

3) Nilai NPF

Nilai koefisien  $\beta_2$  sebesar 0,038 artinya jika NPF meningkat sebesar 1% atau satu satuan dengan asumsi CAR, FDR dan BOPO diasumsikan konstan (tetap), maka profitabilitas menurun sebesar 0,038.

4) Nilai FDR

Koefisien  $\beta_3$  sebesar -0,020 artinya jika FDR naik sebesar 1% atau satu satuan dengan asumsi CAR, NPF dan BOPO tetap maka profitabilitas akan turun sebesar 0,020.

5) Nilai BOPO

Nilai koefisien  $\beta_4$  sebesar 0,002 yang berarti jika BOPO meningkat sebesar 1% atau jika diasumsikan satu satuan CAR, NPF dan FDR diasumsikan konstan (tetap), maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,002.

#### 4. Uji Hipotesis

##### 1) Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji-t juga menganalisis terhadap nilai dan tabel yang dihitung. Dengan nilai signifikansi sebesar 5% (0,05). Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  merupakan nilai probabilitas yang signifikan, dengan nilai  $(df) = n - k - 1 = 66 - 4 - 1 = 61$ , dimana  $k$  adalah banyaknya jumlah variabel  $X$  dan  $n$  adalah banyaknya jumlah sampel dan dapat ditentukan  $t\text{-tabel}$  sebesar 2,000. Nilai  $t\text{-tabel}$  sebesar 2,000 bisa dilihat pada tabel nilai  $t$  pada lampiran, untuk lebih jelas berikut rumus untuk mencari  $t\text{-tabel}$ :

Rumus  $t\text{-tabel}$  :

$$\begin{aligned} t\text{-tabel} &= t(a/2 ; n - k - 1) \\ &= t(0,025 ; 61) \\ &= 2,000 \end{aligned}$$

Keterangan :

$a$  = tingkat kepercayaan 95% sama dengan 0,05

$n$  = jumlah sampel

$k$  = jumlah variabel  $x$

$l$  = rumus

Berikut tabel uji  $t$  :

**Tabel 4. 7 Pengujian Secara Parsial (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.368	1.065		1.284	.204
	CAR (X1)	-.054	.019	.309	2.834	.006
	NPF (X2)	-.038	.011	.376	3.449	.001
	FDR (X3)	-.020	.011	-.194	-1.782	.080
	BOPO (X4)	.002	.002	.078	.716	.477

Sumber : data sekunder diolah (output SPSS 26)

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan maka diperoleh nilai sebagai berikut:

1) Pengujian Pengaruh CAR (X1) Terhadap Profitabilitas (Y)

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi pengaruh CAR (X1) terhadap profitabilitas (Y) sebesar  $0,006 < 0,05$  dan nilai *t*-hitung  $2,834 > t$ -tabel  $2,000$ , maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima..

2) Pengujian Pengaruh NPF (X2) Terhadap Profitabilitas (Y)

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi pengaruh NPF (X2) terhadap profitabilitas (Y) sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai *t*-hitung  $3,449 > t$ -tabel  $2,000$ , maka dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.

3) Pengujian Pengaruh FDR (X3) Terhadap Profitabilitas (Y)

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi pengaruh FDR (X3) terhadap Profitabilitas (Y) sebesar  $0,080 > 0,05$  dan nilai *t-hitung* -  $1,782 < t\text{-tabel } 2,000$ , maka dapat disimpulkan bahwa FDR tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak

4) Pengujian Pengaruh BOPO (X4) Terhadap Profitabilitas (Y)

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi pengaruh BOPO (X4) terhadap Profitabilitas (Y) sebesar  $0,477 > 0,05$  dan nilai *t-hitung*  $0,716 < t\text{-tabel } 2,000$ , maka dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak.

## 2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (independen) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (dependen). Berikut hasil uji F:

**Tabel 4. 8 Pengujian Secara Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.838	4	6.709	5.889	.000 <sup>b</sup>
	Residual	69.500	61	1.139		
	Total	96.337	65			

Sumber : data sekunder diolah (output SPSS 26)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai pengaruh simultan CAR (X1), NPF (X2), FDR (X3) dan BOPO (X4) terhadap profitabilitas (Y)

sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $f$ -hitung  $5,889 > f$ -tabel  $2,520$ , maka dapat disimpulkan bahwa CAR (X1), NPF (X2), FDR (X3) dan BOPO (X4) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_s$  diterima.

Nilai  $t$ -tabel sebesar  $2,520$  bisa dilihat pada tabel nilai  $f$  pada lampiran, untuk lebih jelas berikut rumus untuk mencari  $t$ -tabel:

Rumus  $f$ -tabel:

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= f(k ; n - k) \\ &= f(4 ; 62) \\ &= 2,520 \end{aligned}$$

Keterangan :  $k$  = jumlah variabel  $x$

$n$  = jumlah sampel

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mempertimbangkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Di bawah ini adalah tabel koefisien determinasi:

**Tabel 4. 9 Pengujian Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.528 <sup>a</sup>	.279	.231	1.06740	1.054

Sumber : data sekunder diolah (output SPSS 26)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Adjust R-Squared* sebesar 0,231. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO memberikan kontribusi terhadap profitabilitas sebesar 23,1%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan atau dimasukkan dalam model penelitian.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap bank umum syariah di Indonesia tahun 2017-2022.

#### 1. Pengaruh *Capital Adequency Ratio (CAR)* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan regresi linier berganda dengan uji t diperoleh *t-hitung* 2,834 > *t-tabel* 2,000 dan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ , dengan hasil analisis menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Nilai koefisien regresi variabel CAR sebesar 0,054 menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal (X1) secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia tahun 2017-2022. Hal ini dikarenakan modal yang dimiliki oleh suatu bank jika tidak dikelola secara efektif tidak akan mampu memberikan keuntungan bagi bank tersebut, karena kemampuan suatu bank dalam mengelola dan mengoptimalkan modal juga masih lemah. Artinya Bank Umum Syariah yang beroperasi selama tahun 2017-2022 belum mengoptimalkan modal yang ada. Dapat dilihat pada peraturan BI untuk

CAR ketentuan minimum 8%, tetapi jika dilihat data empiris Bank Umum Syariah pada tahun 2017-2022 rata-rata memiliki CAR 22% yang berarti jauh di atas ketentuan minimumnya. Oleh karena itu, walaupun bank memiliki modal yang tinggi dan tingkat CAR yang tinggi apabila tidak diimbangi dengan penyaluran dana yang baik, CAR tidak akan berpengaruh banyak terhadap profitabilitas.

Hal ini sesuai dengan penelitian Yusuf (2017) yang menegaskan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

## **2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan uji t diperoleh  $t\text{-hitung}$  3,449 >  $t\text{-tabel}$  2,000 dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan analisis *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai koefisien regresi variabel NPF sebesar 0,038. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia tahun 2017-2022. Hal ini dikarenakan tidak konsisten teori yang diajukan. NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPF berarti bahwa kredit macet yang disalurkan semakin tinggi dan sebaliknya. Artinya apabila semakin tinggi rasio NPF akan menunjukkan bahwa kualitas kredit bank semakin buruk karena jumlah kredit bermasalah

semakin besar. Jika jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka akan berpengaruh terhadap turunnya pendapatan karena adanya peningkatan biaya cadangan aktiva produktif.

Hal ini sesuai dengan penelitian Yusuf (2017), Munir (2018) yang menegaskan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### **3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan uji-t diperoleh  $t\text{-hitung} -1,782 < t\text{-tabel} 2,000$  serta nilai signifikansi sebesar  $0,080 > 0,05$ , dengan hasil analisis bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai koefisien regresi variabel FDR sebesar  $-0,020$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (X3) secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2022. Hal ini dikarenakan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah belum berjalan secara optimal. Sehingga menyebabkan pembiayaan yang tidak lancar meningkat seiring dengan total pembiayaan yang dilakukan oleh pihak perbankan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Munir (2018) yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

#### **4. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan uji-t diperoleh nilai  $t\text{-hitung}$   $0,176 < t\text{-tabel}$   $2,000$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,477 > 0,05$ , dengan hasil analisis bahwa *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai koefisien regresi variabel BOPO sebesar  $0,002$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Beban Operasional Pendapatan Operasional (X4)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia tahun 2017-2022. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasinya dengan pendapatan operasinya. Hal ini akan semakin efisien bank dalam menghasilkan keuntungan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Friskana (2018), Afifah (2017) bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

#### **5. Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas**

Nilai signifikan CAR, NPF, FDR dan BOPO sebesar  $0,000$  lebih kecil dari nilai  $0,05$ , nilai  $f\text{-hitung}$  sebesar  $5,889$  dan nilai  $f\text{-tabel}$  sebesar  $2,520$  yang artinya nilai  $f\text{-hitung} > \text{nilai } f\text{-tabel}$ . Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa *Capital Adequency Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Beban*

*Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2022. Maka dari itu  $H_5$  dapat diterima.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA